

# KEBIASAAN MEMBERSIHKAN WAJAH DAN KEJADIAN TIMBULNYA JERAWAT PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Venus Mandala Sahputri<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korespondensi: [ernawati@fk.untar.ac.id](mailto:ernawati@fk.untar.ac.id)

## ABSTRAK

Jerawat merupakan penyakit pada bagian tubuh paling luar dengan gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan yang disebabkan oleh bahan kimia, sinar matahari, virus, imun tubuh yang lemah, mikroorganisme, jamur, faktor *personal hygiene*. *Acne* (jerawat) memiliki efek negatif pada kualitas hidup penderitanya dengan efeknya pada penampilan fisik. Faktor penyebab munculnya jerawat biasanya dipengaruhi oleh infeksi bakteri, pemakaian kosmetik berlebih, hormonal dan kurangnya kebersihan. Menjaga kebersihan wajah dapat mengurangi bakteri atau mikroorganisme dari permukaan kulit. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019, 2020 dan 2021 dengan tujuan mengetahui gambaran kejadian jerawat dan kebiasaan membersihkan muka pada mahasiswa kedokteran serta melihat hubungan kebiasaan membersihkan muka dengan kejadian jerawat. Harapan akhirnya dapat membantu menurunkan kejadian jerawat pada kelompok remaja dengan meningkatkan kebiasaan membersihkan muka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan membagi tiap populasi menjadi 3 angkatan kemudian mengambil sampel secara acak dari masing-masing angkatan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian pada 79 responden didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membersihkan wajah dengan kejadian jerawat pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nilai *p-value* 0.763 ( $p > 0.05$ ) dan nilai *prevalence rate ratio* (PRR) sebesar 0.79 ( $PRR < 1$ ).

**Kata kunci:** penyakit kulit, jerawat, wajah, membersihkan

## ABSTRACT

*Skin disease is a disease of the outermost parts of the body with symptoms in the form of itching and redness caused by chemicals, sunlight, viruses, weak body immunity, microorganisms, fungi, environmental factors personal hygiene. Acne has a negative effect on the quality of life of sufferers with its effect on physical appearance. Factors that cause acne to appear are usually influenced by bacterial infections, excessive use of cosmetics, hormones and lack of cleanliness. Maintaining facial cleanliness can reduce bacteria or microorganisms from the surface of the skin. This research was conducted on students of the Faculty of Medicine, University of Tarumanagara, class of 2019, 2020 and 2021 with the aim of reducing the incidence of acne in the adolescent group through increasing good and correct facial cleansing habits. Sampling technique using stratified random sampling. This study used statistical analysis, namely univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study on 79 respondents found that there was no relationship between the habit of cleaning the face and the incidence of acne in students of the Faculty of Medicine, University of Tarumanagara with scores *p-value* 0.763 ( $p > 0.05$ ).*

**Keywords:** skin disease, acne, face, cleansing

## PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan penyakit pada bagian tubuh paling luar dengan gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan yang disebabkan oleh bahan kimia, sinar matahari, virus, imun tubuh yang kurang baik, mikroba, fungi, faktor *personal hygiene*.<sup>1</sup> Penyakit kulit bukan merupakan penyakit yang gawat darurat tetapi mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara jasmani maupun psikologik dapat menimbulkan kecemasan dan depresi.<sup>2</sup> Kecemasan merupakan salah satu efek yang dapat ditimbulkan dari stress psikologis yang berkelanjutan. Gangguan psikologis mampu menyurutkan daya cipta ataupun mengganggu kegiatan sehari-hari, sehingga akan berdampak pada kualitas hidup seseorang. *Acne* (jerawat) memiliki efek negatif pada kualitas hidup penderitanya dengan efeknya pada penampilan fisik. Hal tersebut menurunkan rasa percaya diri penderitanya dan meningkatkan kecen-derungan kecemasan. Tampilan fisik juga merupakan faktor kecenderungan remaja dan dewasa

muda mengalami gangguan psikiatri lain seperti depresi.<sup>3</sup>

Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2019, kasus jerawat mengenai 85% orang dewasa muda berusia antara 12-25 tahun. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2019 mengungkapkan pula penelitiannya di Jerman menemukan 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30-39 tahun menderita jerawat.<sup>4</sup> Menurut penelitian Suryadi RM (2008) di Asia Tenggara prevelensi jerawat mencapai hingga 40%-80% kasus, sedangkan berdasarkan catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006, 80% tahun 2007 dan 90% tahun 2009.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Gemala (2014) di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, terlihat bahwa peristiwa jerawat masih cukup tinggi yaitu 80% dari total 90 orang mahasiswi usia 20-22 tahun yang menjadi responden. Penelitian tersebut yang dilakukan oleh Gemala, menyebutkan bahwa 15-30% orang yang mengalami masalah jerawat memerlukan terapi medis yang akurat dengan kualifikasi kepara-hannya.<sup>6</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Hastuti dkk pada tahun 2019 di Universitas Sebelas Maret, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan membersihkan wajah dan kejadian jerawat. Penelitian ini dilakukan pada 60 orang subjek yang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok 1 mencuci wajah sehari sekali, kelompok 2 mencuci wajah sehari dua kali, dan kelompok 3 mencuci wajah sehari tiga kali. Delapan minggu setelahnya, kelompok 1 dan 2 mendapatkan perubahan lesi jerawat yang berkurang, sementara kelompok 3 meningkat. Usia rata-rata dari kelompok 1 adalah 16 tahun, grup 2 adalah 15,4 tahun, dan grup 3 adalah 13,9 tahun.<sup>7</sup>

Pemakaian kosmetik berlebihan yang tidak dibersihkan dengan benar, infeksi bakteri, siklus hormonal, dan *personal hygiene* yang buruk merupakan unsur yang kerap kali menjadi penyebab munculnya jerawat. Menjaga kebersihan wajah mampu mengurangi bakteri atau mikroba dari permukaan kulit.<sup>8</sup> Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang faktor risiko terjadinya *acne vulgaris* pada

siswa - siswi kelas XII sma harapan 1 medan dan hasil menunjukkan bahwa penderita akne vulgaris di SMA Harapan 1 Medan mayoritas membersihkan wajah secara tidak teratur (63%) sedangkan sisanya 37% membersihkan wajah secara teratur.<sup>5</sup>

Merujuk pada uraian di atas maka peneliti ingin melihat hubungan kebiasaan mencuci muka dengan kejadian jerawat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian analitik *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dan menggunakan analisis statistik yaitu Uji *Chi-Square*. Kriteria inklusi sampel yaitu mahasiswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan paham penggunaan *Google Form*. Variabel yang digunakan yaitu kebiasaan membersihkan wajah dan kejadian timbulnya jerawat. Instrumen penelitian yang digunakan ialah Kuesioner kebersihan wajah dan kuesioner akne vulgaris. Kuesioner ini telah diuji validasinya yaitu menghasilkan seluruh nilai *p-value* < 0.05 yang artinya pertanyaan pada

kuesioner valid atau mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>9</sup> Dikatakan sering membersihkan wajah jika memiliki total nilai  $> 3$  dan tidak sering membersihkan wajah jika total nilai  $\leq 3$ . Sedangkan pada kejadian timbul jerawat dikatakan berjerawat jika total nilai  $> 5$  dan tidak berjerawat jika total nilai  $\leq 5$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum responden yang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019, 2021 dan 2022. Penelitian ini dilakukan secara

langsung menggunakan kuesioner *online* (Google Form) Hasil penelitian didapatkan 79 responden yang terdiri dari 30 responden (38%) dari angkatan 2019, 24 responden (30%) dari angkatan 2020, dan 25 responden (32%) dari angkata 2021.

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (64.6%). Usia responden berada diantara 18 sampai 26 tahun, Sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 29 responden (36.7%), kemudian disusul responden berusia 20 tahun sebanyak 20 responden (25.3%). (Tabel 1)

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian**

Karakteristik Responden	N	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	35.4%
Perempuan	51	64.6%
<b>Umur</b>		
18	2	2,5%
19	2	2,5%
20	20	25,3%
21	29	36,7%
22	16	20,3%
23	6	7,6%
24	3	3,8%
26	1	1,3%
<b>Angkatan</b>		
2019	30	38%
2020	24	30%
2021	25	32%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak 46 responden (58.2%) tidak mengalami kejadian timbulnya jerawat, sedangkan sisanya sebanyak 33 responden (41.85%) mengalami kejadian timbulnya jerawat. Berdasarkan hasil penelitian dari Artasih dkk (2023) subjek yang menderita *Acne vulgaris* sebanyak 21

responden, sedangkan yang tidak menderita *Acne vulgaris* sebanyak 39 responden. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami peristiwa jerawat lebih besar dibandingkan dengan yang mengalami, sehingga hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena memiliki responden yang tidak mengalami jerawat.

**Tabel 2. Distribusi Kejadian Timbulnya Jerawat**

<b>Kejadian Timbulnya Jerawat</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Berjerawat	33	41.8%
Tidak Berjerawat	46	58.2%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki kebiasaan sering membersihkan wajah yaitu sebanyak 76 responden (96.2%), sedangkan sisanya 3 subjek (3.8%) memiliki kebiasaan tidak sering membersihkan wajah. Dilihat pula bahwa kejadian timbulnya jerawat lebih sedikit terjadi kepada subjek yang sering membersihkan wajah, yaitu sebanyak 32 responden dari 76 responden yang sering membersihkan

wajah. Sejalan dengan teori dari Sulastomo E, (2013) menjaga kebersihan wajah menjadi salah satu jalan untuk membersihkan minyak yang berlebih di wajah. Membersihkan wajah secara berkala dan benar dengan pembersih yang sesuai dengan tipe kulit sangatlah penting, apalagi yang memiliki *problem* kulit berminyak dan berjerawat.<sup>10</sup>

**Tabel 3. Distribusi Data Membersihkan Wajah**

<b>Kebiasaan Membersihkan Wajah</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Sering	76	96.2%
Tidak Sering	3	3.8%

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 79 responden terdapat 1 orang (1.3%) memiliki kebiasaan tidak sering membersihkan wajah dan mengalami timbulnya jerawat, 2 responden (2.5%) memiliki kebiasaan tidak sering membersihkan wajah dan tidak mengalami timbulnya jerawat, 32 responden (40.5%) memiliki kebiasaan sering membersihkan wajah dan mengalami timbulnya jerawat, sedangkan 44 responden (55.7%) lainnya memiliki kebiasaan sering membersihkan wajah dan tidak mengalami timbulnya jerawat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *chi-square*, diperoleh

nilai *p-value* sebesar 0.763 ( $p>0.05$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membersihkan wajah dengan kejadian timbulnya jerawat dengan nilai *prevalence rate ratio* (PRR) sebesar 0.79 ( $PRR<1$ ) artinya mahasiswa yang memiliki kebiasaan tidak sering membersihkan wajah mempunyai risiko untuk mengalami timbulnya jerawat 0.792 kali dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kebiasaan sering membersihkan wajah.

**Tabel 4. Hubungan Kebiasaan Membersihkan Wajah dengan Kejadian Timbulnya Jerawat**

Kejadian Timbulnya Jerawat					<i>P-Value</i>	PRR
	Berjerawat	(%)	Tidak Berjerawat	(%)		
Kebiasaan Membersihkan Wajah						
Tidak Sering	1	1.3%	2	2.5%	0.763	0.792
Sering	32	40.5%	44	55.7%		

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Hastuti dkk pada tahun 2019 di Universitas Sebelas Maret, menunjukkan hubungan signifikan antara kebiasaan membersihkan wajah dan kejadian jerawat. Selain itu,

penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Artasih dkk (2023) yang berjudul hubungan perilaku membersihkan wajah dengan kejadian *Acne vulagris* pada mahasiswa laki-laki. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat

korelasi yang signifikan antara perilaku membersihkan wajah dengan peristiwa *Acne vulgaris* pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, dengan  $p\text{-value}$  0.00 ( $p\text{-value} < 0.05$ ).<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini disebabkan perbedaan metode penelitian yang digunakan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gemala (2014) di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa tidak terdapat hubungan frekuensi membersihkan wajah dengan timbulnya *acne vulgaris* (jerawat) dengan nilai  $p\text{-value} = 0,183$  ( $p > 0.05$ ). Maka, hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini.<sup>6</sup> Kesamaan hasil penelitian dapat disebabkan karena rentang usia responden dan metode pengujian yang digunakan adalah sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membersihkan wajah dengan kejadian jerawat pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nilai

$p\text{-value}$  0.763 ( $p > 0.05$ ) dan *prevalence rate ratio* (PRR) sebesar 0.79 ( $PRR < 1$ ). Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain penyebab jerawat dan peneliti dapat menggunakan metode penelitian lain seperti *cohort*, *case control*, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Srisantyorini T, Cahyaningsih NF. Analisis kejadian penyakit kulit pada pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur batu Kecamatan Bantar gebang Kota Bekasi. J Kedokt dan Kesehat. 2019;15(2):135.
2. Saragih DF, Opod H, Pali C. Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (*Acne vulgaris*) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. J e-Biomedik. 2016;4(1):0–7.
3. Prionggo WKG. Hubungan akne vulgaris dan kecemasan pada remaja dan dewasa muda: telaah sistematis. 2021;22(2):72–9. Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/196668>
4. Aziz T, Suryanti, Ramanda W. Faktor - faktor yang berhubungan dengan timbulnya *acne vulgaris* pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam. Zo Kedokt. 2022;12(1).
5. Hafianty F, Batubara DE, Lingga FDP. Faktor risiko terjadinya akne vulgaris pada siswa - siswi Kelas Xii Sma Harapan 1 Medan. J Ilm Saintek. 2020;5(3):248–53.
6. Gemala. Hubungan jenis kulit, siklus menstruasi, riwayat keluarga, makanan, frekuensi membersihkan wajah, dan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN

- "Veteran" Jakarta. Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta; 2014.
7. Hastuti R, Mustifah EF, Alya I, Risman M, Mawardi P. The effect of face washing frequency on acne vulgaris patients. *J Gen Dermatology Venereol Indones*. 2019;3(2):35–40.
  8. Anggraeni AS. Hubungan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Universitas Malahayati; 2022.
  9. Syam IS. Pengaruh kebiasaan membersihkan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar; 2020.
  10. Sulastomo E. Kulit cantik dan sehat, mengenal dan merawat kulit. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara; 2013.
  11. Artasih PC, Mulianingsih W, Nirmala S. Hubungan perilaku membersihkan wajah dengan kejadian *acne vulagris* pada mahasiswa laki-laki. *Journal of Ners Community*. 2023;13(2):267-275.